

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Jepang dikenal *joshi* atau partikel, yang menurut Hirai dalam Sudjianto (2004:181) adalah kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut.

Joshi berdasarkan fungsinya dibagi ke dalam 4 macam, diantaranya adalah *setsuzokujoshi*. Menurut Hirai dalam Sudjianto (2004:181) *setsuzokujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah kata kerja atau ajektiva untuk melanjutkan kata-kata yang telah ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

“*Noni*” dan “*temo*” tergolong ke dalam *setsuzokujoshi* yang bisa digunakan untuk menyatakan alasan sebaliknya (*gyakusetsuin*) dari kalimat sebelumnya. Kedua *setsuzokujoshi* tersebut memiliki kemungkinan makna yang bersinonim.

Di dalam Bunkei Jiten, “*noni*” biasa digunakan untuk menyatakan hal yang berlawanan (*gyakugen`in*), kontras (*taihi*), diluar perkiraan (*yousougai*), adanya rasa penyesalan (*zannen dato iu kimochi o arawasu*), dan menyatakan maksud. “*Temo*” digunakan untuk menunjukkan kalimat dengan “syarat berlawanan” (*gyakujouken*) dan “syarat berurutan” (*heiretsujouken*).

Perhatikan contoh berikut.

(1) この仕事は、病気（でも／なのに）休めない。(Sagawa, 1998:272)

Kono shigoto wa, byouki (demo / nanoni) yamenai.

<Meskipun sakit, pekerjaan ini tidak bisa ditinggalkan.>

(2) 5月 (なのに / でも)、真夏のように暑い。(Sagawa, 1998:472)

Go gatsu (nanoni / demo), manatsu no youni atsui.

<Meskipun bulan Mei, tapi panasnya seperti di puncak musim panas.>

“*Noni*” dan “*temo*” pada kalimat tersebut dapat diterjemahkan menjadi “meskipun” dalam bahasa Indonesia. Dalam contoh kalimat tersebut, *noni* dan *temo* dapat saling menggantikan. Akan tetapi, masih ada makna lain dari tiap *setsuzokujoshi* tersebut, yang bisa ditelaah berdasarkan konteks kalimat ataupun dari posisinya.

Penulis telah melakukan *expert judgment* kepada *native speaker* (Mr. Marutani Toshihiro) yang menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan makna pada kedua kalimat tersebut.

Akan tetapi, lain halnya jika teknik ganti digunakan dalam contoh kalimat berikut.

(3) 本は、どこで買った (ても / *たのに) 同じ値段だ。(Sagawa, 1998:275)

Hon wa, doko de kat (temo / *tanoni) onaji nedan da,

<Beli buku dimanapun harganya sama saja.>

Penggunaan *noni* pada kalimat (3) tidak tepat, karena fungsi *temo* pada kalimat (3) adalah penegasan pada kalimat tersebut.

Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis akan meneliti mengenai persamaan dan perbedaan *noni* dan *temo* dengan judul “**Analisis *Setsuzokujoshi Noni dan Temo***”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Makna apa saja yang terkandung dalam *setsuzokujoshi noni* dan *temo*?
2. Apa persamaan makna dan penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*?
3. Apa perbedaan makna dan penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlalu meluas, penelitian ini hanya akan menganalisis *setsuzokujoshi noni* dan *temo* dari segi makna dan penggunaannya berdasarkan konteks kalimat. Sehingga *noni* yang mengandung makna “untuk” dan *temo* yang mengandung makna “meminta izin” tidak digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *setsuzokujoshi noni* dan *temo* berdasarkan konteks kalimat.
2. Untuk mengetahui persamaan makna dan penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
3. Untuk mengetahui perbedaan makna dan penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
2. Dapat dijadikan masukan bagi pengajar saat mengajarkan makna dan penggunaan *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
3. Dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada bab II diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai *joshi*, makna, sinonim, dan hasil penelitian terdahulu. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai pustaka yang relevan.

Pada bab III terdapat pengertian metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

Pada bab IV berisi analisis dan pembahasan terhadap objek yang dikaji, yaitu *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.

Pada bab V diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

